

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen kepemimpinan suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pengelolaan lembaga. Maju tidaknya suatu lembaga sangat tergantung pada sistem dan manajemen tata kelola yang ada di lembaga tersebut. Jika manajemen kepemimpinannya positif maka dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Otomatis lembaga tersebut akan maju, dan berkembang. Sebaliknya jika manajemen kepemimpinan kurang positif maka lembaga tersebut akan terbelakang disegala bidang. Lembaga pendidikan tengah menghadapi isu krusial, isu yang paling sensitif terkait dengan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, akuntabilitas, profesionalisme, efisiensi, debirokrasi dan perilaku pemimpin dalam mengambil kebijakan pada lembaga pendidikan.

Sebuah lembaga pendidikan selalu melibatkan beberapa orang yang saling berinteraksi secara intensif. Interaksi tersebut disusun dalam suatu struktur yang dapat membantu dalam usaha pencapaian tujuan bersama. Agar pelaksanaan kerja dalam organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka dibutuhkan sumber daya manusia, perlengkapan, metode kerja, bahan baku, dan lain-lain. Usaha untuk mengatur dan mengarahkan hal tersebut disebut dengan manajemen. Sedangkan inti dari manajemen adalah kepemimpinan. Upaya membangun keefektifan manajemen pemimpin suatu lembaga pendidikan islam terletak pada pembekalan keterampilan teknis dan keterampilan konseptual. Adapun keterampilan personal menjadi terpinggirkan. Padahal sejatinya efektifitas kegiatan manajerial dan pengaruhnya pada kinerja suatu lembaga pendidikan islam, sangat bergantung pada kepekaan pemimpin untuk menggunakan keterampilan personalnya.

Dalam manajemen kepemimpinan lembaga pendidikan islam, fungsi dan peranan pemimpin adalah sebagai motivator, supervisi, bahkan penentu arah kebijakan yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan pendidikan pada lembaga pendidikan islam itu direalisasikan.

Untuk mewujudkan hal tersebut menurut Husaini dan Fitria dalam jurnal manajemen kepemimpinan pada lembaga pendidikan islam, maka pemimpin yang efektif adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mampu memberdayakan anggotanya untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan prosedur yang baik, lancar dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan yang diharapkan.
4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan.
5. Berhasil mewujudkan visi dan misi pada lembaga tersebut secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.
6. Bekerja sama dengan tim.¹

Manajemen kepemimpinan pada suatu lembaga pendidikan merupakan tolak ukur dalam mengelola bagus tidaknya mutu sebuah lembaga pendidikan. Ini sangat tergantung pada manajemennya, banyak problem yang terjadi dalam dunia lembaga pendidikan islam dikarenakan tidak tepatnya sasaran dan kebijakan yang diambil oleh pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan islam, untuk dapat menyelesaikan berbagai persoalan tersebut maka perlu adanya suatu kajian atau penelitian ke arah itu supaya lembaga pendidikan islam mempunyai pemimpin yang baik, yang nantinya akan membawa lembaga pendidikan islam kearah yang lebih maju. Pendidikan sangatlah kursial untuk dipelajari, sebab dengan adanya pendidikan seseorang akan lebih tau mendalam betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan.

¹ Husaini Husaini and Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam", *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 4, No. 1 (2019): 43.

Menurut Zahra dalam proses tahap pendidikan terbagi menjadi 2 jenis, antara lain :

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan melalui jalur pendidikan di sekolah-sekolah. Jalur ini memiliki tingkat pendidikan yang runtut dan jelas. Pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar, berlanjut ke menengah hingga ke perguruan tinggi. Sesuai dengan Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

b. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah suatu jalur pendidikan yang dilakukan diluar pendidikan yang berada di sekolah. Pendidikan ini bisa dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal biasa dilakukan bagi mereka yang merasa membutuhkan pendidikan sebagai penambah, pengganti, atau bahkan tambahan dari pendidikan formal yang diikuti. Fungsi dari pendidikan nonformal sendiri adalah untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap dari peserta didik bila merasa perlu. Sesuai dengan Pasal 1 Ayat 12 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan resmi yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.²

Di setiap lembaga pendidikan pasti ada manajemen kepemimpinan, manajemen kepemimpinan ini harus terus meningkatkan kemampuannya dalam aspek pengetahuan dan profesionalitasnya. Kepemimpinan yang memiliki kemampuan lebih akan mampu mempengaruhi pengikutnya kearah yang lebih baik. Bekal pengetahuan yang dimiliki tentu akan melahirkan ide, kreatifitas dan produktifitas lembaga tersebut. Menurut Ariani dalam manajemen, kepemimpinan harus mempunyai suatu komponen yang tepat dalam mengelola sehingga menghasilkan suatu kinerja tepat dan bijaksana.³

² Rania Az-Zahra, "Pendidikan Informal, Formal, Dan Tidak Resmi", Sripsi Universitas Negeri Jakarta, 2017, 2-3

³ Desy Ariani, , "Manajemen Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Sma Negeri Hamparan Perak", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 7, No. 1 (2023), 146.

Oleh karena itulah, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuannya dalam aspek pengetahuan dan profesionalitasnya dalam pengelolaan kepemimpinan di pendidikan adalah suatu kemampuan untuk mensugesti, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang terdapat hubungannya dengan seluruh hal mengenai pendidikan baik dalam ilmu pendidikan maupun penggunaan aplikasi untuk pendidikan itu sendiri. Hal ini bertujuan agar aktivitas yang dijalankan menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan serta pengajaran, pengelolaan penyelenggaraan dengan memanfaatkan manajemen, terutama pada peran seorang pemimpin di lembaga pendidikan.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang merupakan madrasah yang bertempat di Jl. K.H. Abdul Hadi Cijawa No. 3 Desa Cipare, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten yang mempunyai visi terwujudnya peserta didik yang berkualitas dalam keimanan dan ketakwaan, kompetitif global dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berwawasan lingkungan serta mampu hidup mandiri. Sesuai dengan uswah yang dimiliki oleh Rasulullah SAW yang termaktub dalam Al-Qur'an

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (21)

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (QS. Al-Ahzab : 21)

Seiring dengan visi tersebut, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang mengemban misi untuk membina dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan raga peserta didik melalui kegiatan akademik dan non akademik sehingga merefleksikan kepribadian yang berakhlak mulia, berdedikasi

menjalankan syariat islam, berdaya saing global, berwawasan lingkungan serta memiliki kemandirian. Dengan demikian, baik buruknya manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang dapat dilihat dari pelaksanaan dalam mengelola lembaga pendidikan islam tersebut.

Hasil observasi ketika peneliti melaksanakan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) integratif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang menunjukkan bahwa belum terfokusnya manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam, sehingga tidak semua kegiatan yang di programkan dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus masalah penelitian ini yaitu “Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pengelolaan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang?
2. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang?
4. Bagaimana cara mengatasi hambatan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang?
5. Apa hasil pengelolaan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui rencana pengelolaan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui teknis pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang .
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang.
4. Untuk mengetahui cara mengatasi hambatan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang.
5. Untuk mengetahui hasil pengelolaan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi penulis dan lembaga. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dapat menambah pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teori manajemen kepemimpinan, pengelolaan lembaga pendidikan islam yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 bidang pendidikan dan untuk dijadikan penelitian lebih lanjut oleh peneliti lainnya yang memiliki kesamaan dalam pengkajian kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga dan Madrasah

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bahan kajian ilmu pengetahuan dan menambah referensi dalam dunia pendidikan yang berhubungan dengan manajemen kepemimpinan, pengelolaan manajemen kepemimpinan, khususnya yang berada pada lembaga pendidikan islam.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan

F. Kerangka Berfikir

Kepemimpinan adalah roda penggerak sebuah lembaga atau organisasi. Kualitas kepemimpinan menentukan arah keberhasilan lembaga atau organisasinya. Sehingga seorang pemimpin harus mampu mengantisipasi, mengelola dan menggerakkan roda organisasi secara cepat

dan tepat. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika seorang pemimpin bukan sekedar pengambil keputusan tapi sebagai kunci keberhasilan sebuah lembaga atau organisasi.

Manajemen kepemimpinan bisa juga disebut sebagai manajemen konflik, artinya hal ini diharapkan mampu untuk menyelesaikan masalah, sehingga konflik yang ada dalam suatu instansi dapat teratasi dengan baik. Suatu konflik atau mungkin perbedaan pendapat di atasi dengan sistem musyawarah dan mufakat sehingga akan terselesaikan dengan baik. Adapun konflik yang sering dihadapi oleh pemimpin pada instansi pendidikan Islam, adalah konflik dengan diri sendiri, permasalahan dengan sesama pimpinan atau dengan petinggi yayasan, permasalahan dengan sesama guru dan pimpinan madrasah, konflik sesama pimpinan madrasah dan ketua komite, dan lain sebagainya.

Kemudian menurut Masrofa aspek keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan pimpinan pada instansi pendidikan islam dalam membangun kerja sama dengan masyarakat sekitar. Interaksi sosial yang dilakukan pimpinan lembaga pendidikan dalam hal promosi sangat mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga. Terakhir pengetahuan dan kompetensi profesional, seorang pemimpin dalam suatu instansi pendidikan harus memiliki pengetahuan yang baik dan kompetensi profesional yang lebih dari anggotanya. Sebab kepemimpinan yang baik dan bijaksana juga akan lebih mudah untuk mempengaruhi anggotanya kearah yang lebih baik. Pada manajemen kepemimpinan harus memiliki komponen yang baik dalam hal pengelolaan sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik dan kompeten.⁴

Dalam lembaga pendidikan islam, fungsi pemimpin mempunyai peran yang strategis dalam mewujudkan visi kelembagaan khususnya dalam pengembangan mutu kelembagaan, peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan daya saing dalam berbagai bidang. Sehubungan dengan ini, peran aktif kepemimpinan tentu bukan sekedar mengemban fungsi secara struktural saja tapi sebagai perealisasi tujuan dan program

⁴ Shella Masrofa dkk, "Urgensi Kepemimpinan Pendidikan Islam", *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 1, (Desember, 2021), 5.

kelembagaan yang telah direncanakan secara kolektif. Lembaga pendidikan sekolah umum telah banyak memberikan pengetahuan berupa sains, keterampilan, kemampuan berpikir logis, rasional, kreatif, dinamis, dan bebas. Lembaga pendidikan islam seharusnya dapat tampil kedepan membuat peluang dengan memadukan keunggulan dalam bidang akhlak dan moral serta ketaatan menjalankan ibadah yang ada pada system pendidikan di pesantren dengan keunggulan, keterampilan, kreatifitas, dan sebagainya yang ada pada sekolah umum.

Lulusan lembaga pendidikan islam tidak hanya menguasai ilmu agama saja, tetapi juga menguasai ilmu pengetahuan umum secara seimbang. Menurut Hawi kemampuan dalam bidang bahasa Arab, Inggris, dan lain-lain, penguasaan terhadap komputer dan berbagai peralatan teknologi lainnya kemampuan dalam bidang penelitian, serta pola-pola pikir inovatif dapat memberikan rasa percaya diri kepada para lulusannya.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, manajemen kepemimpinan akan berhasil dengan baik apabila setiap pemimpin memahami akan tugas yang harus dilaksanakannya. Oleh sebab itu, kepemimpinan akan berhasil jika seorang pemimpin mampu mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan atau menguasai pikiran-pikiran, perasaan-perasaan atau tingkah laku orang lain. Dengan demikian untuk keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan diperlukan seorang pemimpin yang profesional, di mana ia memahami akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin, serta melaksanakan peranannya sebagai seorang pemimpin. Di samping itu, pemimpin harus menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan bawahan, sehingga terciptanya suasana kerja yang membuat bawahan merasa aman, tenang, dan memiliki suatu kebebasan dalam mengembangkan gagasannya dalam rangka tercapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

⁵ Akmal Hawi, "Tantangan Lembaga Pendidikan Islam", *Tadrib*, Vol. III, No. 1, (Juni, 2012), 156.

Berdasarkan uraian tersebut di duga bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan islam di MAN 2 Kota Serang, perlu dikembangkan dan ditingkatkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah menguraikan secara singkat bab-bab tentang pembahasan dalam penelitian ini, adapun bab-bab tersebut sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Berfikir, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi : Landasan Teori, yang meliputi ; Manajemen Kepemimpinan, Lembaga Pendidikan Islam, dan Hasil Penelitian Sebelumnya.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Populasi dan Sampel, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, meliputi : Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, dan Analisa Pembahasan.

Bab V Penutup, meliputi : Kesimpulan dan Saran.